

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan tubuh kita secara umum (Saragih et al. 2021). Salah satu masalah kesehatan mulut yang paling umum di seluruh dunia adalah karies gigi. Hal ini berdampak negatif pada kualitas hidup dan kesehatan mulut, dan merupakan salah satu penyebab utama pencabutan gigi permanen di Jepang (Ekuni et al. 2022). karies gigi adalah penyakit kompleks yang melibatkan interaksi antara makanan, inang, mikroba, waktu, dan faktor risiko lainnya.

Dipercaya bahwa 90% anak usia sekolah dan sebagian besar orang dewasa di seluruh dunia menderita gigi berlubang. Asia dan Amerika Latin adalah tempat terjadinya frekuensi karies terbesar. Afrika memiliki prevalensi terendah. Di Amerika Serikat karies adalah penyakit kronis yang lima kali lebih berbahaya. Meningkatnya insiden karies gigi pada anak-anak disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk. Penyebabnya adalah rendahnya kemampuan anak-anak untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi (Kemenkes, 2022)

Penyebab karies adalah aktivitas bakteri yang menghasilkan plak demineralisasi dan kerusakan jaringan keras gigi. Menurut studi RISKESDAS 2020, 25,9% orang di seluruh Indonesia mengalami karies gigi (Vera Elisa Widia Wati et al. 2023). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, 43,6% masyarakat Indonesia memiliki gigi berlubang (Lestari et al. 2024). Kasus karies meningkat kurang dari 17,7% antara tahun 2020 dan 2023.

Selain menurunkan kecerdasan anak, karies gigi juga dapat menghambat kemampuan bicara dan belajar, menurunkan frekuensi kehadiran di sekolah, mengurangi nafsu makan, status gizi, perkembangan fisik, dan mempengaruhi kesehatan anak secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 November 2024 di SDN Suco 04 Kabupaten Jember, yang melibatkan 150 siswa dalam satu sekolah dan 10 siswa kelas 2, 7 siswa diantaranya terlihat memiliki gigi yang kotor dan berlubang, sedangkan 3 siswa lainnya memiliki gigi yang bersih dan tidak berlubang. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh siswa, mayoritas siswa tidak menyikat gigi sesuai anjuran pedoman kesehatan, yaitu dua kali sehari. Satu siswa tidak menyimpan sikat gigi dalam wadah tertutup saat tidak digunakan, lima siswa tidak membersihkan gusi dan celah-celah gigi, satu siswa lalai menyikat lidah, dan tiga siswa hanya menyikat gigi saat mandi dan hampir tidak pernah menyikat gigi sebelum tidur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Suco 04, gigi berlubang dapat dicegah dengan membatasi atau menghindari makanan dan minuman yang dapat merusak gigi, menyikat gigi dengan sikat gigi yang lembut dan pasta gigi berfluoride, membersihkan karang gigi sesering mungkin, berkumur dengan obat kumur, menggunakan benang gigi untuk membersihkan sela-sela gigi, menyikat gigi dua kali sehari, serta mengunjungi dokter gigi setidaknya sekali dalam enam bulan (Salfiyadi et al. 2023)

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Karies adalah jenis kerusakan jaringan gigi yang dimulai dari email gigi dan berlanjut ke dentin, atau tulang gigi. Bakteri *Lactobacillus* dan *Streptococcus mutans* adalah penyebab gigi berlubang. Permukaan gigi, bakteri kariogenik (penyebab karies), karbohidrat yang dapat difermentasi, dan jumlah waktu serta kebersihan mulut yang dipraktikkan adalah faktor-faktor yang menyebabkan karies gigi. Usia, jenis kelamin, populasi, lingkungan, dan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut—seperti memahami makanan dan minuman apa saja yang dapat menyebabkan gigi berlubang karena warnanya yang menarik dan rasanya yang manis dan lengket, kebanyakan anak-anak suka makan makanan kariogenik, tetapi terlalu sering mengonsumsinya dapat menyebabkan karies gigi. Selain itu, karena mereka tidak memiliki dorongan dan pemahaman untuk menjaga kesehatan gigi, anak-anak seringkali lalai untuk membersihkan gigi mereka.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar di SDN Suco 04 Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimanakah kejadian karies gigi pada anak sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember ?
- c. Bagaimanakah hubungan perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar di SDN Suco 04 Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di SDN Suco 04 Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember.

D. Manfaat

1. Institusi Pendidikan

Diharapkan agar dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat membantu menginformasikan program intervensi yang menangani masalah masyarakat, terutama yang melibatkan siswa sekolah dasar, karena kebersihan gigi yang buruk akan mempercepat timbulnya gigi berlubang atau karies gigi.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan landasan dan pengembangan pada peneliti berikutnya dalam memperluas keilmuan keperawatan dalam pemberian pelayanan secara cepat dan komprehensif.

